



## **EDUKASI PENTINGNYA PEMILAHAN SAMPAH DI KANTOR PT. JASA PENGANGKUTAN PETIKEMAS GUNA PENGELOLAAN SAMPAH YANG OPTIMAL DAN SESUAI PERATURAN DAERAH**

**Fajar Tegar Ramadhani<sup>1</sup>, Muhammad Abdus Salam Jawwad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\*E-mail: [muhammad.abdus.tl@upnjatim.ac.id](mailto:muhammad.abdus.tl@upnjatim.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pemilahan sampah merupakan instrumen pertama yang tak terpisahkan dari proses penanganan sampah. Selain pemilahan sampah, instrumen lain yang harus dilakukan untuk penanganan sampah yakni pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan akhir sampah. Pemilahan sampah dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan pengelompokan sampah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi di lapangan. Hasil dari observasi yang dilaksanakan adalah didapatkan pengelompokan jenis sampah dan karakteristik sampah serta tentang operasional pemilahan sampah yang kurang optimal di kawasan komersial perkantoran PT. Jasa Pengangkutan Petikemas. Kurang optimalnya pemilahan sampah yang terjadi yakni seperti adanya sarana yang tidak sesuai dengan jumlah karakteristik sampah di dalam kawasan kerja perkantoran maupun di tempat penyimpanan sementara (TPS). Dampaknya adalah tidak optimalnya proses pendistribusian yang sesuai dengan jenis maupun karakteristik sampah, ketika sampah sudah dalam tahap pengangkutan.

**Kata kunci:** pemilahan sampah, kawasan komersial perkantoran, pengelompokan sampah.

### **ABSTRACT**

*Waste sorting is the first instrument that is inseparable from the waste handling process. In addition to waste sorting, other instruments that must be carried out for waste handling are the collection, transportation, processing, final processing of waste. Waste sorting is carried out using waste grouping activities. Data collection is carried out by observation in the field. The results of the observations carried out were obtained grouping of waste types and waste characteristics as well as about suboptimal waste sorting operations in the commercial area of PT. Container Services. The suboptimal waste sorting that occurs is such as the existence of facilities that are not in accordance with the number of waste characteristics in the office work area and in temporary storage areas (TPS). The impact is that the distribution process is not optimal according to the type and characteristics of the waste, when the waste is already in the transportation stage.*

**Keywords:** waste, social survey, cement industry

### **PENDAHULUAN**

Berlatar belakang dari permasalahan yang sering dibahas oleh berbagai pihak, seperti dari pemerintah, masyarakat, para ahli, komunitas masyarakat maupun organisasi pemuda hingga orang tua namun tetap menjadi akar masalah yang terus timbul di lingkungan sekitar yakni tidak lain adalah sampah. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (RI 2020). Dan jika Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra 2007).

Berbagai kebijakan mengenai sampah dari pemerintahan pusat sudah dibuat hingga diadopsi oleh pemerintah di berbagai daerah agar menjadi peraturan daerah yang bisa fleksibel mengikuti bagaimana cara penanganan sampah yang baik dengan melihat situasi dan kondisi daerah itu sendiri, namun juga tetap menjadi permasalahan yang cukup sering didengar di lingkungan masyarakat. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama di kotakota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan (Sudrajat, 2006). Masalah sampah juga menjadi kendala di tingkat nasional lantaran masyarakatnya yang juga dikenal konsumtif.

Dalam mengelola sampah, Surabaya dapat menjadi teladan bagi daerah lain dengan bukti pada tahun 2017, sewaktu pada United Nation Environment Program (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk program lingkungan) menetapkan Kota Surabaya bersamaan dengan Kota Mannheim (Jerman) dan Zhejiang Province (China) sebagai tiga kota terbaik di dunia untuk kategori "Global Green City"

dalam acara Forum Global tentang Pemukiman dan Kota Berkelanjutan (Rukmananda, 2017). Dan Kota Surabaya juga mendapatkan apresiasi dari United Cities and Local Governments (UCLG) Committee atas program penghijauan dan pengurangan sampah, sehingga mulai tahun 2019 walikota Surabaya Tri Rismaharini dipilih menjadi presiden UCLG untuk kawasan Asia Pasifik.

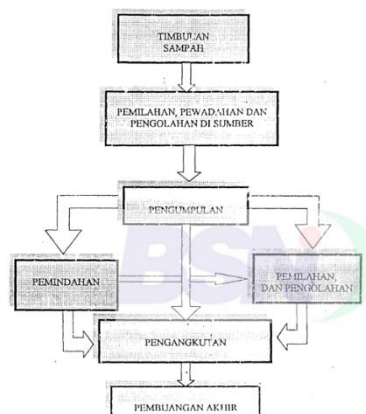
Seiring berjalannya waktu, kota surabaya sendiri juga telah banyak mengalami penghematan anggaran untuk pengelolaan sampah dari tahun 2018 hingga tahun 2020 sekitar Rp. 20.171.164.657 (IKPLHD, Kota Surabaya). Lewat Bank sampah yang juga banyak dibangun oleh pemerintah Kota Surabaya, menjadi sarana yang cukup efektif dilaksanakan untuk meminimalisir sampah yang menumpuk di tempat pemrosesan akhir (TPA). Bank sampah sendiri pasti membutuhkan peran serta masyarakat luas, yang dimana bukan hanya untuk mengelola bank sampah tersebut. Namun juga dengan peran aktif masyarakat untuk mengelompokkan sampah dari hulu ke hilir, agar bisa terlaksana pemilahan sampah yang efektif pun bisa cepat terlaksana.



Gambar 1.1 Penghematan Biaya Pengangkutan Sampah ke TPA  
(Sumber: Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, 2020)

Pemilahan sampah juga telah diatur oleh Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 1 Tahun 2019 dan Peraturan Daerah nomor 5 Tahun 2014, dimana Pemilahan sampah dilakukan dengan cara pengelompokkan sampah berdasarkan karakter, jenis, dan timbulan sampah. Maka dari latar belakang diatas, pemilahan sampah wajib dilaksanakan oleh setiap pengelola kawasan komersial, kawasan pemukiman, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya lewat penyediaan sarana untuk memudahkan pengelompokkan sampah. Dimana dari sarana pengelompokkan sampah tersebut, pengelola kawasan wajib menyediakan paling sedikit 5 (lima) sarana untuk kelompok sampah.

Kawasan komersial yang disebutkan pada Peraturan Daerah Kota Surabaya sendiri yakni pusat perdagangan, hotel, pertokoan, perkantoran, restoran, pasar, dan tempat hiburan. Lokasi penelitian saya yakni kantor PT. Jasa Pengangkutan Petikemas, dimana kantor ini juga memiliki TPS untuk kawasan. Namun untuk pengoptimalan pemilahan sampah yang ada di tempat penyimpanan sementara (TPS) dibutuhkan adanya pengelompokkan seperti yang tertuang pada Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 1 Tahun 2019. Dimana dalam kebijakan tersebut juga telah disebutkan bahwa mewajibkan adanya pemilahan sampah di kawasan, serta membutuhkan paling sedikit 5 sarana untuk pemilahan sampah.



Gambar 1.2 Diagram Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan

Bersumber dari Badan Standarisasi nasional tahun 2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, dapat diperhatikan bahwasannya pentingnya pemilahan sampah. Nantinya sampah – sampah yang dipilah akan di distribusikan sesuai kelompok sampah.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah observasi yang dilaksanakan pada kawasan komersial perkantoran PT. Jasa Pengangkutan Petikemas. Hasil setelah dilaksanakannya observasi akan muncul pengelompokkan sampah yang timbul di area kawasan perkantoran berdasarkan tentang jenis dan karakteristik sampah.

Pentingnya pemilahan sampah dari sumber timbulan sampah tersebut akan memudahkan pihak kebersihan agar mudah untuk menempatkan sampah di TPS kawasan perkantoran tersebut.

Lewat tersedianya sarana maupun wadah yang sesuai dengan karakteristik, jenis dan timbulan sampah. Adapun warna untuk pengelompokkan sampah yang sesuai dengan hierarki pemanfaatan sampah. meliputi:

- a. Warna hijau: Dikhususkan untuk sampah organik.
- b. Warna kuning: Dikhususkan untuk sampah anorganik.
- c. Warna merah: Dikhususkan untuk limbah B3.
- d. Warna biru; Dikhususkan untuk sampah yang dapat didaur ulang.
- e. Warna abu-abu: Dikhususkan sampah residu, seperti: popok bekas, pembalut wanita, dsb.



Gambar 1.3 warna tong sampah beserta fungsinya  
(Sumber: Kaskus.co.id/donigoal)

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 1 Tahun 2019, dan Peraturan Daerah Kota Surabaya nomor 5 Tahun 2014. Pemilahan sampah dilakukan melalui kegiatan pengelompokkan sampah, pengelompokkan sampah sendiri terbagi menjadi paling sedikit 5 jenis sampah yang terdiri atas:

1. Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun
2. Sampah yang mudah terurai
3. Sampah yang dapat digunakan kembali
4. Sampah yang dapat didaur ulang kembali
5. Sampah lainnya



Gambar 1.4 Infografis tentang pemilahan sampah

Tujuan tugas khusus yakni edukasi mengenai pemilahan sampah melalui infografis, agar mudah dipasang pada penempatan yang strategis dan diharapkan dapat menambah wawasan pekerja tentang pemilahan sampah. Pengelompokan sampah yang sesuai dengan jenis sampah dengan menambahkan label atau tanda kelompok sampah serta warna, bahan, maupun bentuk dari sarana yang sesuai dengan kelompok sampahnya.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Setelah melaksanakan observasi dilapangan, didapatkan hasil seperti berikut:

Nomor	Jenis sampah	Karakteristik sampah
1.	Botol bekas	Sampah anorganik
2.	Tisu basah	Sampah Residu
3.	Kardus	Sampah anorganik kertas
4.	Plastik Kresek	Sampah anorganik daur ulang
5.	Gelas kopi bahan kertas	Sampah anorganik kertas
6.	Baterai bekas	Sampah B3
7.	Kertas minyak	Sampah residu
8.	Bungkus makanan styrofoam	Sampah residu
9.	Daun mati	Sampah organik
10.	Bekas makanan	Sampah organik
11.	Kaleng minuman	Sampah anorganik daur ulang
12.	Styrofoam bekas <i>Packaging</i> barang elektronik	Sampah residu
13.	Sedotan plastik bekas makanan	Sampah anorganik daur ulang
14.	Sendok plastik bekas makanan	Sampah anorganik daur ulang
15.	Bungkus makanan plastik	Sampah residu
16.	Pembalut sekali pakai	Sampah residu
17.	Masker sekali pakai	Sampah residu
18.	Wadah bekas pembersih lantai dan kaca	Sampah B3

Sumber: Hasil Observasi 2022

Dari hasil observasi, didapatkan beberapa karakteristik sampah dan jenis sampah. Dilihat dari tabel diatas, bahwasannya ada beberapa jenis dan kategori sampah yang perlu diperhatikan. Sampah B3 dan Sampah residu merupakan bagian sampah yang tidak bisa terurai maupun didaur ulang kembali, maka dari itu sampah B3 dan sampah residu harus ditempatkan dengan sesuai karakteristik sampahnya. Melihat ada beberapa jenis sampah yang bisa di daur ulang atau dimanfaatkan kembali, seperti sampah plastik dan sampah kertas maupun kardus. Jika tidak adanya pemilahan di TPS kawasan perkantoran, karakteristik sampah tersebut akan hanya menambah penumpukan sampah di Tempat Pemrosesan akhir (TPA).

Infografis diatas disertai pembahasan sampah didalamnya dan dapat di gunakan untuk mengedukasi pekerja, dan infografis diatas dapat juga menjadi xbanner untuk ditempatkan pada tempat-tempat yang mudah dilihat oleh pekerja kawasan perkantoran kawasan perkantoran PT. Jasa Pengangkutan Petikemas. Dengan adanya infografis tentang pemilahan sampah diatas, diharapkan kesadaran pentingnya pemilahan sampah yang berada di tempat awal timbulan sampah dapat berjalan dengan optimal. Pentingnya sarana untuk pengelompokkan sampah berdasarkan jenis dan karakteristik sampah juga perlu untuk diperhatikan, mengingat Peraturan maupun Kebijakan dari pemerintah pusat serta daerah mewajibkan adanya sarana pengelompokan sampah berdasarkan karakteristik dan jenis sampah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi di atas ditemukan banyak sampah B3 dan Residu yang harus dipilah serta tertangani dengan tepat. Dari pembahasan diatas, juga dijelaskan mengenai kewajiban pemilahan sampah yang sesuai dengan jenis dan karakteristik sampahnya. Diperlukan juga penanggung jawab khusus untuk memperhatikan penanganan sampah di TPS kawasan perkantoran PT. Jasa Pengangkutan Petikemas.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk edukasi pekerja di kawasan perkantoran PT. Jasa Pengangkutan Petikemas. Lewat penyebaran informasi secara digital atau informasi berupa media cetak yang ditempatkan pada lokasi – lokasi yang mudah terlihat dan dibaca oleh pekerja kantor. Dan tidak lupa memperhatikan penyediaan sarana untuk pemilahan dengan warna wadah yang sesuai



karakteristik dan jenis sampah di dalam kawasan kantor pekerja, dan menyiapkan sarana untuk penyimpanan sementara di TPS kawasan perkantoran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pemerintah kota Surabaya. 2014. *Tentang pengelolaan sampah dan kebersihan di Kota Surabaya. Lembaran Daerah Kota Surabaya*. Pemerintah Kota Surabaya. Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya. 2019. *Tentang perubahan atas peraturan daerah kota surabaya nomor 5 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan kebersihan Kota Surabaya*. Pemerintah Kota Surabaya. Surabaya.
- Dinas Lingkungan Hidup kota Surabaya. 2020. *Buku Laporan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan hidup Daerah Kota Surabaya*. Pemerintah Kota Surabaya. Surabaya.
- Chandra, Budiman. 2007. *Pengantar kesehatan lingkungan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2020. *Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. Lembaran Negara Republik Indonesia*. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional. 2002. *tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan*. SNI 19-2454-2002. Badan Standarisasi Nasional.
- Sudrajat. (2006). *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penabar Suwabaya.
- DLH Kab. Tapin. 2016. Juni 23. Tempat sampah 5 warna [Halaman Web]. Diakses dari <http://dlh.tapinkab.go.id/2016/06/tempat-sampah-5-warna.html>